

PROGRAM POJOK BACA SEBAGAI STRATEGI GURU DALAM MEMOTIVASI MINAT BACA SISWA KELAS VIB DI SDN 17 DAUH PURI DENPASAR

Made Nadia Anjani Putri¹, I Nyoman Linggih², Ni Nyoman Ayu Suciartini³

¹²³PGSD Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

¹ nadiaanjani2104@gmail.com, ² linggih@uhnsugriwa.ac.id ,

³ ayusuciartini@uhnsugriwa.ac.id

ABSTRACT

The reading interest of Grade VI B students at SDN 17 Dauh Puri Denpasar remains varied. Some students have developed reading habits, while others still require motivation and encouragement from teachers. To improve students' reading interest, the school implements a learning-page-based reading corner program by utilizing the school environment as a literacy medium. This study aims to describe the condition of students' reading interest, teachers' strategies in motivating reading interest through the learning-page-based reading corner program, and the impact of the program on the reading interest of Grade VI B students at SDN 17 Dauh Puri Denpasar. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The theories used in this study include Constructivist Theory, Piaget's Theory, and Vygotsky's Theory. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was tested using source triangulation and technique triangulation. The results of the study indicate that the learning-page-based reading corner program was implemented through three stages: planning, implementation, and evaluation. The program had a positive impact on increasing students' interest in reading, helping students gain knowledge and understand learning materials more easily, and becoming an effective alternative for motivating reading interest among elementary school students.

Keywords: *reading interest, teacher strategies, learning-page-based reading corner, literacy.*

ABSTRAK

Minat baca siswa kelas VI B di SDN 17 Dauh Puri Denpasar masih beragam. Sebagian siswa telah memiliki kebiasaan membaca, sementara sebagian lainnya masih memerlukan motivasi dan dorongan dari guru. Untuk meningkatkan minat baca siswa, sekolah melaksanakan program pojok baca berbasis halaman belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media literasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi minat baca siswa, strategi guru dalam memotivasi minat baca melalui program pojok baca berbasis halaman belajar, serta dampak program tersebut terhadap minat baca siswa kelas VI B di SDN 17 Dauh Puri Denpasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Teori Konstruktivisme, Teori Piaget, dan Teori Vygotsky. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pojok baca berbasis halaman belajar dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Program ini

memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat baca siswa, membantu siswa memperoleh pengetahuan dan memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah, serta menjadi alternatif yang efektif untuk memotivasi minat baca siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: minat baca, strategi guru, pojok baca berbasis halaman belajar, literasi.

A. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang berperan penting dalam proses pendidikan. Melalui kegiatan membaca, peserta didik dapat memperoleh informasi, memperluas wawasan, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta mengembangkan kemampuan memahami berbagai konsep pembelajaran. Kemampuan membaca juga menjadi fondasi bagi keberhasilan peserta didik dalam menguasai berbagai mata pelajaran. Oleh karena itu, pengembangan budaya membaca perlu menjadi perhatian utama dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Namun demikian, perkembangan teknologi digital yang semakin pesat menghadirkan tantangan tersendiri terhadap budaya membaca peserta didik. Kemudahan akses terhadap berbagai media hiburan digital menyebabkan sebagian peserta didik lebih tertarik menggunakan gawai dibandingkan

membaca buku. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat baca yang masih menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan. Rendahnya minat baca dapat memengaruhi kemampuan literasi peserta didik yang pada akhirnya berdampak terhadap hasil belajar mereka Ilmiah & Madrasah, (2025)

Guru memiliki peran strategis dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, melainkan juga sebagai inovator dan motivator yang mampu menciptakan pembelajaran kreatif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik Ilmiah & Madrasah (2025). Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah melalui program pojok baca yang dirancang untuk menyediakan lingkungan literasi yang menarik dan mudah diakses oleh peserta didik.

Pojok baca merupakan salah satu sarana literasi yang dapat dimanfaatkan untuk membangun kebiasaan membaca peserta didik.

Pada umumnya, pojok baca dikembangkan dalam bentuk perpustakaan mini di dalam kelas. Namun, perkembangan inovasi pembelajaran mendorong sekolah untuk mengembangkan konsep pojok baca yang lebih kontekstual dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai halaman belajar memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman membaca yang lebih menarik karena kegiatan membaca tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga melalui berbagai media visual dan bacaan edukatif yang ditempatkan pada area sekolah. (Novita Sari Hasibuan et al. 2025)

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program pojok baca memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan minat literasi peserta didik sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Rista, Haifaturrahmah, (2025) menunjukkan bahwa pojok baca yang dikelola secara kreatif, didukung bahan bacaan yang beragam, serta melibatkan peran aktif guru mampu meningkatkan minat literasi dan membiasakan peserta didik membaca secara mandiri. Selain itu, penelitian tersebut menegaskan

bahwa guru memiliki peran penting dalam mendampingi dan memotivasi peserta didik selama kegiatan membaca berlangsung.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nehemia Fanpada *et al.* (2025) menunjukkan bahwa pembiasaan membaca sebelum pembelajaran, pemanfaatan pojok baca pada waktu luang, serta pendampingan guru secara konsisten dapat meningkatkan antusiasme peserta didik terhadap kegiatan membaca. Meskipun demikian, penelitian tersebut juga menemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan bahan bacaan dan rendahnya inisiatif peserta didik untuk membaca secara mandiri.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada pengelolaan pojok baca di dalam kelas, penelitian ini mengkaji program pojok baca berbasis halaman belajar yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media literasi. Program ini diterapkan di SD Negeri 17 Dauh Puri Denpasar melalui pemanfaatan dinding kelas, tangga sekolah, koridor, dan berbagai sudut sekolah yang dipasang media visual, tulisan edukatif, serta bacaan yang menarik perhatian peserta didik.

Lingkungan sekolah dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang mendukung pembentukan kebiasaan membaca secara kontekstual dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi awal, kondisi minat baca peserta didik kelas VI B SD Negeri 17 Dauh Puri Denpasar masih beragam. Sebagian peserta didik telah memiliki kebiasaan membaca secara mandiri, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan motivasi dan dorongan dari guru. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik sekaligus menumbuhkan kebiasaan membaca peserta didik secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi minat baca peserta didik kelas VI B, strategi guru dalam memotivasi minat baca melalui program pojok baca berbasis halaman belajar, serta dampak program tersebut terhadap minat baca peserta didik di SD Negeri 17 Dauh Puri Denpasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan program literasi sekolah dan menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan

budaya membaca pada jenjang sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mendeskripsikan Program Pojok Baca Berbasis Halaman Belajar sebagai strategi guru dalam memotivasi minat baca siswa kelas VI B SDN 17 Dauh Puri Denpasar. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SDN 17 Dauh Puri Denpasar.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wali kelas VI B, dan siswa kelas VI B yang terlibat dalam pelaksanaan program pojok baca berbasis halaman belajar. Penentuan informan dilakukan secara purposive berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap pelaksanaan program serta informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi minat baca siswa serta pelaksanaan program pojok baca berbasis halaman belajar di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wali

kelas VI B, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai kondisi minat baca siswa, strategi guru dalam memotivasi minat baca, pelaksanaan program, serta dampak program terhadap minat baca siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, dokumen sekolah, dan berbagai bukti yang berkaitan dengan pelaksanaan program pojok baca berbasis halaman belajar.

Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hasil penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh selama proses penelitian.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, wali kelas, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan

membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil penelitian, Program Pojok Baca Berbasis Halaman Belajar di SDN 17 Dauh Puri Denpasar dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pihak sekolah bersama guru melakukan identifikasi kebutuhan literasi siswa, menyiapkan sarana pendukung, serta merancang lingkungan sekolah yang dapat dimanfaatkan sebagai media belajar. Program ini tidak hanya menghadirkan pojok baca di dalam kelas, tetapi juga memanfaatkan area sekolah seperti tangga, koridor, dan dinding sekolah sebagai media literasi yang berisi tulisan edukatif, motivasi belajar, dan materi pembelajaran.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program literasi tidak terlepas dari perencanaan yang matang. Perencanaan yang baik memungkinkan guru menentukan tujuan, media, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan

karakteristik peserta didik sekolah dasar. Menurut Dairu et al. (2025), tahap perencanaan merupakan bagian penting dalam pelaksanaan program pendidikan karena menjadi dasar dalam menentukan arah dan keberhasilan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Selain itu, penyediaan media visual pada lingkungan sekolah menunjukkan adanya upaya sekolah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung budaya literasi. Lingkungan yang kaya akan sumber belajar dapat membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Kondisi ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi individu dengan lingkungan. Dengan demikian, lingkungan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga menjadi sumber pengalaman yang dapat membantu siswa mengembangkan minat membaca.

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program Pojok Baca Berbasis Halaman Belajar dilakukan dengan mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam aktivitas sehari-

hari siswa. Guru mengajak siswa memanfaatkan pojok baca dan media visual yang tersedia di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar tambahan. Siswa tidak hanya membaca buku di dalam kelas, tetapi juga mengamati tulisan edukatif, gambar pembelajaran, dan berbagai informasi yang terdapat pada tangga maupun koridor sekolah.

Pelaksanaan program menunjukkan bahwa kegiatan literasi menjadi lebih dekat dengan kehidupan siswa. Siswa dapat membaca kapan saja tanpa harus menunggu jadwal khusus. Keberadaan media visual yang menarik juga membuat siswa lebih tertarik untuk membaca. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menyukai tulisan yang disertai gambar dan warna karena dianggap lebih menarik dibandingkan bacaan biasa. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual mampu meningkatkan perhatian siswa terhadap kegiatan membaca.

Jika ditinjau dari teori perkembangan kognitif Piaget, temuan tersebut sangat relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini,

siswa lebih mudah memahami informasi melalui objek yang nyata dan dapat diamati secara langsung. Media visual yang terdapat pada halaman belajar membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang konkret sehingga informasi lebih mudah dipahami dan diingat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Longa et al. (2025) yang menemukan bahwa program pojok baca mampu meningkatkan minat baca siswa melalui pembiasaan membaca yang dilakukan secara rutin. Perbedaannya, penelitian Longa et al. (2025) memanfaatkan pojok baca sebagai perpustakaan mini di dalam kelas, sedangkan penelitian ini mengembangkan pojok baca melalui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai halaman belajar. Inovasi tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman membaca yang lebih luas dan kontekstual

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan secara berkala oleh guru dan pihak sekolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan program serta berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap

keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca, perkembangan minat baca, serta kondisi media visual yang digunakan sebagai sarana literasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur keberhasilan program, tetapi juga menjadi dasar dalam melakukan perbaikan. Guru melakukan pendampingan terhadap siswa yang masih kurang tertarik membaca, sedangkan pihak sekolah melakukan pembaruan terhadap media visual yang mulai rusak atau pudar. Upaya tersebut dilakukan agar program tetap berjalan secara optimal dan mampu menarik perhatian siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan program literasi memerlukan proses evaluasi yang berkesinambungan. Evaluasi merupakan bagian penting dalam pelaksanaan program pendidikan karena dapat memberikan informasi mengenai tingkat pencapaian tujuan serta berbagai aspek yang perlu diperbaiki. Melalui evaluasi yang dilakukan secara rutin, sekolah dapat mempertahankan kualitas program sekaligus meningkatkan efektivitas kegiatan literasi yang dilaksanakan.

Strategi Guru dalam Memotivasi Minat Baca Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi minat baca siswa melalui Program Pojok Baca Berbasis Halaman Belajar. Strategi yang dilakukan guru meliputi pembiasaan membaca, pemanfaatan media visual yang menarik, pemberian motivasi, serta pendampingan kepada siswa yang masih kurang tertarik membaca.

Guru secara aktif mengarahkan siswa untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Selain itu, guru juga menghubungkan materi pembelajaran dengan media visual yang terdapat pada halaman belajar sehingga siswa dapat memahami materi secara lebih mudah. Strategi tersebut membuat kegiatan membaca tidak hanya menjadi aktivitas tambahan, tetapi juga menjadi bagian dari proses pembelajaran.

Pemberian motivasi dan pendampingan kepada siswa merupakan strategi yang paling dominan ditemukan dalam penelitian ini. Guru secara rutin mengingatkan siswa untuk membaca dan memberikan dorongan kepada siswa

yang masih kurang tertarik terhadap kegiatan literasi. Pendampingan tersebut membantu siswa membangun kebiasaan membaca secara bertahap.

Temuan ini sejalan dengan teori Vygotsky yang menekankan pentingnya peran orang dewasa dalam memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik selama proses belajar Uin et al. (2025) Melalui pendampingan yang dilakukan secara bertahap, siswa dapat mencapai kemampuan yang sebelumnya belum mampu dilakukan secara mandiri. Oleh karena itu, peran guru sebagai motivator dan fasilitator menjadi faktor penting dalam keberhasilan program literasi di sekolah dasar.

Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Rista *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan program pojok baca sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif guru dalam mengelola kegiatan literasi.

Dampak Program Pojok Baca Berbasis Halaman Belajar terhadap Minat Baca Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Pojok Baca Berbasis

Halaman Belajar memberikan dampak positif terhadap minat baca siswa kelas VI B SDN 17 Dauh Puri Denpasar. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca, meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, serta terbentuknya kebiasaan membaca secara bertahap.

Siswa mulai memanfaatkan pojok baca dan media visual yang tersedia tanpa harus selalu diarahkan oleh guru. Selain itu, siswa terlihat lebih aktif ketika guru memberikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran. Pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan membaca membantu siswa lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pendapat di depan kelas.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa program tidak hanya berdampak pada peningkatan minat baca, tetapi juga berpengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan membaca membantu siswa memperoleh informasi baru yang kemudian digunakan untuk berinteraksi secara aktif dalam kegiatan belajar.

Jika ditinjau dari teori konstruktivisme, dampak tersebut menunjukkan bahwa siswa memperoleh pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Siswa membangun pemahaman berdasarkan interaksi mereka dengan lingkungan belajar yang kaya akan sumber informasi. Semakin sering siswa berinteraksi dengan bacaan dan media visual, semakin besar peluang terbentuknya kebiasaan membaca yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Longa *et al.*(2025) dan (Rista *et al.* 2025) yang menyatakan bahwa program pojok baca mampu meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. Namun demikian, penelitian ini memiliki keunikan karena memanfaatkan konsep halaman belajar yang mengintegrasikan lingkungan sekolah sebagai media literasi. Melalui pendekatan tersebut, kegiatan membaca tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari siswa di lingkungan sekolah. tidak hanya menyediakan fasilitas membaca, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga

siswa terdorong untuk membaca secara mandiri.

D. Kesimpulan

Program Pojok Baca Berbasis Halaman Belajar di SDN 17 Dauh Puri Denpasar dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, sekolah bersama guru merancang program literasi dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media belajar yang mendukung kegiatan membaca siswa. Berbagai media visual edukatif berupa tulisan, gambar, dan informasi pembelajaran ditempatkan pada area sekolah seperti tangga, koridor, dan dinding sekolah sebagai sarana literasi yang mudah diakses oleh siswa. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengintegrasikan kegiatan membaca ke dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari melalui pemanfaatan pojok baca dan halaman belajar. Guru mengarahkan siswa untuk memanfaatkan media yang tersedia sebagai sumber belajar serta menghubungkannya dengan materi pembelajaran di kelas. Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan secara berkala melalui pengamatan terhadap keterlibatan siswa dalam kegiatan

membaca, perkembangan minat baca, serta kondisi sarana literasi yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, Program Pojok Baca Berbasis Halaman Belajar masih menghadapi beberapa kendala, di antaranya masih terdapat siswa yang kurang tertarik membaca, kecenderungan siswa lebih memilih bermain dibandingkan membaca, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan literasi, serta media visual yang mulai mengalami kerusakan atau memudar. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru dan pihak sekolah melakukan berbagai upaya, seperti memberikan motivasi dan pendampingan kepada siswa yang minat bacanya masih rendah, membiasakan siswa memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, memperbarui media visual yang sudah rusak, serta menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan melalui pemanfaatan halaman belajar. Upaya-upaya tersebut membantu menjaga keberlangsungan program dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi di sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Pojok Baca Berbasis Halaman Belajar memberikan dampak positif terhadap minat baca siswa kelas VI B SDN 17 Dauh Puri Denpasar. Dampak tersebut terlihat dari meningkatnya ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca, tumbuhnya kebiasaan membaca secara bertahap, meningkatnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, serta bertambahnya keberanian siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Selain itu, keberadaan media visual pada halaman belajar membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi pembelajaran yang diperoleh melalui kegiatan membaca. Dengan demikian, Program Pojok Baca Berbasis Halaman Belajar tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembiasaan membaca, tetapi juga menjadi strategi yang efektif dalam memotivasi minat baca siswa, mendukung pengembangan budaya literasi sekolah, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa sekolah dasar. Oleh karena itu, program ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif program literasi yang inovatif dan

berkelanjutan untuk meningkatkan minat baca serta kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dairu, A. L., Mulyani, S., Manggi, N. O., & Ajar, M. (2025). *Pentingnya persiapan mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran*. 7(Desember), 210–222. <https://doi.org/10.55076/didache.v7i1.551>
- Ilmiah, A. J., & Madrasah, P. (2025). *Peran Guru Inovator pada Pembelajaran Berbasis Kurikulum Merdeka untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Kelas V di Min 5 Nganjuk*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 9(1), 125–134. <https://doi.org/10.35931/am.v9i1.3661>
- Longa, V. M., Ngadha, C., Dhoka, F. A., & Itu, M. A. (2025). *Program Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV SDI Malafai*. 3, 1–9.
- Nehemia Fanpada, Yane Maarang, Yohanis Maleipen, Yoksam Robinson Hingmo4, Samuel Lauat, M. A. T. (2025). *Strategies For Effective Reading Corner Management To*. 10.
- Novita Sari Hasibuan, Prof. Dr. Joko Sutarto M.Pd. Pendidikan Dasar, U. N. S. (2025). *Novita Sari Hasibuan, Prof. Dr. Joko Sutarto M.Pd. Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Semarang*. 11, 406–413.
- Rista, Haifaturrahmah, S. F. (2025). 1, 2, 3 1. 10, 328–338.
- Uin, P., Saifuddin, P. K. H., & Purwokerto, Z. (2025). 1, 2 1,2. 10.